

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PRAKTIK PEMBERIAN NUTRISI
MELALUI NASO GASTRIC TUBE (NGT) MATA KULIAH KETERAMPILAN
DASAR KEBIDANAN DI DIPLOMA III KEBIDANAN**

Marwajah^{*)}
Yosef^{**)}
Waspo^{***)}

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui Naso Gastric Tube (NGT) yang valid, 2) menghasilkan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang praktis, 3) mengetahui dampak potensial penggunaan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Penelitian dilakukan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Palembang. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Kebidanan Semester I (ganjil) Tahun Akademik 2013/2014. Model pengembangan produk yang digunakan ialah model pengembangan Rowntree. Prosedur penelitian dilakukan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, *checklist*, *indepth interview*, kuesioner, tes tertulis dan tes perbuatan. Semua data terkumpul diolah dan dianalisis. Hasil penelitian diketahui: (1) Video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang sudah memenuhi kriteria sangat valid menurut validator, berdasarkan *content*, desain pembelajaran dan media; (2) video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis setelah diujicobakan kepada mahasiswa. (3) tahap *field trials* hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran sebesar 90% atau sangat baik dan hasil belajar mahasiswa rata-rata 89,81. Dengan demikian, produk video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang peneliti kembangkan memiliki dampak potensial yang sangat baik terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT, Keterampilan Kebidanan

Abstrak: *This study aims to: 1) generate a video lesson nutrition practices through Naso Gastric Tube (NGT) is valid, 2) generate a video lesson nutrition practices through NGT is a practical, 3) determine the potential effects of the use of video instructional practices nutrition through a NGT. The study was conducted at the Polytechnic of Health Ministry of Health (MoH Poltekkes) Palembang. The subjects were students of the Department of Midwifery Semester (odd) Academic Year 2013/2014. Product development model used is the model development Rowntree. Research procedures conducted three phases: planning, development, and evaluation. Collecting data using interview techniques, checklists, in-depth interview, questionnaire, the written test and the test works. All data collected is processed and analyzed. The survey results revealed: (1) Videos practice learning nutrition through NGT at the Department of Obstetrics Poltekkes Palembang MoH meets the criteria perfectly valid according to the validator, based on content, instructional design and media ; (2) instructional videos developed otherwise very practical after the student tested. (3) stage of field trials demonstrate the observation of the learning activity by 90% or excellent and student learning outcomes on average 89.81. Thus, instructional video product nutrition practices through NGT that researchers have developed a very good potential effect on student learning outcomes.*

Keywords: *Video Learning, Practice Providing Nutrition via NGT, Midwifery Skills*

^{*)} Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang

^{**)} Dosen FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

^{***)} Guru Besar FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Pendahuluan

Jurusan kebidanan merupakan lembaga pendidikan Diploma III bidang kesehatan yang bertujuan menghasilkan tenaga kesehatan profesional dan memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan berbagai upaya akademik dan nonakademik yang dikembangkan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sinerginitas kegiatan intra dan ekstrakurikuler diperlukan untuk menghasilkan tenaga kesehatan handal dan mampu bersaing dalam situasi yang semakin kompetitif. Dalam rangka mendorong sinerginitas diperlukan upaya mendorong peran serta mahasiswa dalam kehidupan kampus yang optimal.

Jurusan kebidanan mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan yang berjiwa nasional dan dapat diandalkan secara profesional serta memiliki sikap etis guna mengemban tugas dan melaksanakan pembangunan kesehatan. Jurusan kebidanan sebagai institusi penyelenggara pendidikan harus memberikan layanan pendidikan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu, dapat melakukan upaya-upaya terobosan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai penyedia Sumber Daya Manusia Kesehatan yang professional dengan cara membangun iklim yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar (Kurikulum DIII Kebidanan, 2012).

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut Jurusan Kebidanan di Politeknik Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Palembang khususnya mahasiswa kebidanan telah diterapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi, karena proses perkuliahan memanfaatkan 40% pertemuan di kelas untuk teori dan 60% praktik klinik dilakukan di laboratorium dan di lapangan. Sebelum diaplikasikan langsung terhadap klien, mahasiswa melatih keterampilan di laboratorium. Praktik klinik di laboratorium dilakukan dengan metode simulasi. Praktik laboratorium mahasiswa dilakukan setelah mereka mendapatkan pemahaman tentang Asuhan Kebidanan secara teori terlebih dahulu (Soenarsih, 2008).

Guna meningkatkan keterampilan mahasiswanya, khususnya program studi DIII Kebidanan sesuai dengan visinya yaitu sebagai pendidikan Vokasi Kesehatan unggulan mampu berperan aktif dalam pembangunan

bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan visi tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan profesional dengan cara menerapkan berbagai praktikum khususnya pada pembelajaran pemberian nutrisi melalui NGT. NGT sering digunakan untuk menghisap isi lambung, juga digunakan untuk memasukan obat-obatan dan makanan. NGT ini digunakan hanya dalam waktu yang singkat (Metheny & Titler, 2001). Untuk memenuhi kebutuhan pasien, pengetahuan dan kemampuan dalam memasukan dan melakukan pemberian nutrisi melalui NGT adalah sangat dibutuhkan.

Pembelajaran pemberian nutrisi melalui NGT yang diberikan kepada mahasiswa selama ini dilakukan dengan cara simulasi. Cara ini dimaksudkan mahasiswa diminta memperagakan pemberian nutrisi melalui NGT mulai dari pemasangan sampai dengan selesai. Model yang dipakai yaitu sebuah *phantoom* dengan ukuran seperti manusia.

Dengan cara belajar semacam itu, mahasiswa kurang kreatif dalam melakukan praktik. Mahasiswa menerima teori setelah itu melakukan demonstrasi melalui *phantoom*. Pembelajaran berlangsung monoton, satu arah dari dosen kepada mahasiswa. Mahasiswa tidak pernah belajar dengan menggunakan video pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa kurang bersemangat dan kurang motivasi belajarnya.

Pembelajaran pemberian NGT perlu sekali memanfaatkan media yang tepat agar mahasiswa benar-benar memahaminya. Untuk mengatasi persoalan itu pula pengembangan video pembelajaran dalam pembelajaran pemberian nutrisi melalui NGT. Media ini dibuat dengan mengambil contoh video simulasi pemasangan NGT. Mahasiswa diajak untuk menyaksikan secara bersama-sama cara pemasangan dan pemberian nutrisi melalui NGT. Di samping itu, para mahasiswa diberi petunjuk yang lengkap dengan berbagai animasi cara pemasangan dan pemberian nutrisi melalui NGT.

Penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan dalam mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan (KDK). Media ini diharapkan dapat mengkondisikan mahasiswa untuk aktif dalam belajar serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar

mahasiswa sehingga lebih berani dan berkompentensi dalam pembelajaran. Meskipun penggunaan video pembelajaran tidak dapat menggantikan posisi dosen dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi pembelajaran berbasis multimedia mempunyai banyak keunggulan dibanding dengan media papan tulis dan kapur (Moulyna, 2010:3). Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan hampir semua unsur-unsur indera manusia. Penggunaan video pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar dan juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan multimedia semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan motivasi yang tinggi, prestasipun dapat dioptimalkan. Penggunaan video pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada mahasiswa akan teknologi (Sunyoto, 2006).

Terdapat penelitian pengembangan video pembelajaran seperti yang pernah dilakukan oleh Hasthagina (2013) dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Penatalaksanaan Atonia Uteri Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang. Hasil validasi dari ahli media adalah menyebutkan bahwa media video pembelajaran ini 100 %, dalam kriteria valid atau di kualifikasi layak digunakan untuk proses pembelajaran, kedua, menurut hasil validasi ahli materi menyebutkan bahwa media video pembelajaran ini 97,5%, valid atau di kualifikasi layak digunakan untuk proses pembelajaran dan ketiga, berdasarkan angket dari audiens diperoleh hasil uji coba siswa satu lawan satu diperoleh 96,25% valid atau kualifikasi Layak digunakan untuk proses pembelajaran, uji coba audiens/siswa kelompok kecil diperoleh 97,08% valid atau kualifikasi Layak digunakan untuk proses pembelajaran, dan siswa kelas klasikal diperoleh 90,27% valid atau kualifikasi Layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Kristanto (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Setelah melewati beberapa tahapan uji coba, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam uji coba lapangan

mampu meningkatkan pemahaman materi dan sudah memenuhi kategori “sangat baik” dan layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah produksi media video/tv di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Satriyandari (2013) melakukan penelitian tentang pembelajaran praktikum KDK pada keterampilan injeksi melalui penerapan media video compact disc (studi kasus di D IV Bidan Pendidik) Stikes Asiyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktikum KDK sudah dilakukan dengan baik mulai dari penyusunan RPP, persiapan materi, dan media pengajaran yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran praktikum KDK dengan menggunakan dua strategi yaitu pemutaran video dan demonstrasi dengan phantom. Evaluasi pembelajaran praktikum KDK dilakukan secara lisan dan praktek pada phantom dengan nilai diatas 80. Hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kendala pada saat pembelajaran praktikum yang ditemui yaitu mulai dari persiapan materi dalam mencari video, pelaksanaan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa media VCD merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran praktikum KDK.

Hasil analisis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasthagina, Kristanto, dan Satriyandari memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian pengembangan video pembelajaran. Namun, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pengembangan video pembelajaran praktik cara pemberian nutrisi melalui NGT. Penelitian ini akan dilakukan pada mata kuliah KDK mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang. Dengan harapan agar proses pembelajaran mata kuliah KDK akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi mahasiswa. Untuk itu pada penelitian ini akan dikaji bagaimana mengembangkan video pembelajaran pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang valid dan praktis pada mata kuliah KDK dan bagaimana dampak potensialnya terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belatar, penelitian ini bertujuan: (1) Bagaimana mengembangkan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi

melalui NGT mata kuliah KDK Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Palembang yang valid? (2) Bagaimana mengembangkan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT mata kuliah KDK Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Palembang yang praktis? (3) Bagaimana dampak potensial penggunaan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT mata kuliah KDK Jurusan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Palembang Kebidanan?

Metodologi Penelitian

Penelitian pengembangan (*development research*) ini menggunakan model pengembangan Rowntree. Menurut Prawiradilaga (2008:45), model pengembangan Rowntree terdiri dari tiga tahap yaitu: a) tahap perencanaan (*planning*); b) tahap pengembangan (*development*); Sedangkan untuk melakukan evaluasi produk mengacu pada *formative evaluation* (Tessmer, 1993:16) yang meliputi *self evaluation*, *prototyping* (*expert reviews*, *one-to-one*, dan *small group*), dan *field test*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti para ahli, siswa responden dan observer. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa lembar validasi, wawancara, angket, observasi, dan tes. Analisis data terdiri atas uji validasi, analisis data wawancara, analisis data angket, analisis data observasi, dan analisis data tes.

Hasil Penelitian

Hasil Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa untuk mengetahui masalah atau hambatan apa saja yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi antara lain: (a) dosen belum dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran; (b) mahasiswa kesulitan memahami praktik pemberian nutrisi melalui NGT dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang tersedia; (c) mahasiswa belum terbiasa belajar mandiri dan masih menganggap dosen sebagai sumber ilmu; (d) bahan belajar mahasiswa masih terbatas pada buku teks pelajaran; dan (e) rendahnya hasil belajar mahasiswa praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Dari hasil wawancara itulah

maka peneliti tertarik untuk mengembangkan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT agar hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Dasar Kebidanan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang lebih optimal.

a. Analisis Materi Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT

Pada silabus pokok bahasan Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT terdapat SK. Pada penelitian ini penulis mengembangkan video pembelajaran pokok bahasan Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT khususnya untuk SK kelima dapat dijelaskan berikut ini.

SK dan KD Kurikulum Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT dengan Standar Kompetensi yaitu melaksanakan praktek kebidanan dengan berpedoman pada standar profesi, kode etik kebidanan dan Undang-undang atau peraturan yang berlaku. Standar Dasarnya yaitu mampu memahami tentang konsep manusia.

Mahasiswa sebelum remedial pada dua tahun terakhir adalah kurang dari 60%. Agar konsep-konsep praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang bersifat abstrak mudah diajarkan oleh dosen dan mudah dikuasai oleh mahasiswa maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh dosen baik mengenai metode maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran, dengan pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini didukung oleh ketersediaannya sarana dan prasarana laboratorium komputer dan ruang video pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Analisis Karakteristik Mahasiswa

Hasil analisis awal mahasiswa semester I Tahun Akademik 2013/2014 diketahui bahwa kemampuan mahasiswa mengoperasikan komputer secara dasar sudah baik. Namun, optimalisasi penggunaan video pembelajaran sangat minim dilakukan baik dosen maupun mahasiswa, khususnya pada materi praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Mahasiswa jarang sekali disuguhkan contoh-contoh video pembelajaran oleh dosennya selama dalam proses perkuliahan. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar mahasiswa. Untuk itu perlu adanya inovasi dari dosen untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pembelajaran yang menarik

dan bermakna guna mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa, salah satunya adalah dengan penggunaan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti mendesain model awal produk bahan Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT dengan menggunakan video pembelajaran yang terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Desain *Paper-based*

Pada tahap ini peneliti mendesaian: (a) garis besar isi media (GBIM), (b) jabaran materi (JM), dan (c) naskah (*storyboard*). GBIM merupakan acuan tahapan selanjutnya dalam penyusunan JM. *Storyboard* menjadi bahan narasi yang digunakan untuk isi bahan ajar yang akan ditampilkan. Narasi merupakan penuntun dalam mengembangkan produk bahan ajar Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT menggunakan video pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk dan apa saja yang akan ditampilkan pada bahan ajar praktik pemberian nutrisi melalui NGT menggunakan video pembelajaran pada kompetensi dasar yaitu mampu memahami tentang konsep manusia. Gambar dalam video pembelajaran merupakan hasil desain *paper based* memuat suara/bunyi dan gambar.

b. Desain *Computer Based*

Pada tahap ini desain produk video pembelajaran dituangkan dalam bentuk *computer based*. Adapun program yang digunakan untuk desain produk *computer based* ini adalah video pembelajaran. Desain *computer based* materi Praktik Pemberian Nutrisi Melalui NGT terdiri dari atas 8 tampilan, yaitu: (1) Tampilan Awal Video Pembelajaran; (2) Tampilan Selamat Datang; (3) Tampilan Deskripsi Kompetensi yang Akan Dicapai; (4) Tampilan Peta Konsep; (5) Tampilan Capture 4 Contoh Video Pembelajaran; (6) Tampilan Evaluasi Mahasiswa; (7) Tampilan Kesimpulan Materi; (8) Tampilan Biodata Peneliti.

Tahap Evaluasi

Hasil video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang telah didesain dalam bentuk *computer based* akan menghasilkan prototipe 1. Pada prototipe 1 ini kemudian dilakukan tahap *self evaluation*.

Dilanjutkan dengan tahap *expert review* yang terdiri dari ahli materi, media, dan desain pembelajaran.

Setelah dilakukan *expert review*, produk video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT diujicobakan satu-satu (*one-to-one evaluation*) kepada 3 orang mahasiswa di mana ketiga mahasiswa ini memiliki kemampuan yang berbeda yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setelah *one-to-one evaluation* maka dilanjutkan dengan *small group evaluation* (evaluasi kelompok kecil). Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan mengenai video pembelajaran yang dikembangkan. Selanjutnya *field trials* (uji lapangan) adalah uji coba pada subjek penelitian yang sebenarnya dimana hasil dari prototype yang valid dan praktis tersebut akan diuji guna mengetahui dampak potensial terhadap hasil belajar mahasiswa.

a. Hasil *Self Evaluation*

Self evaluation adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri apakah materi pelajaran sudah diberikan dosen kepada mahasiswa. Selain itu, diadakan pula penilaian mengenai keadaan diri apakah sudah mendesain video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT, apakah semua itu sudah baik dilakukan, dan apakah dosen telah memanfaatkan video pembelajaran tersebut dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari. Hasil dari *self evaluation* ini menunjukkan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT belum pernah diberikan kepada mahasiswa Jurusan Kebidanan DIII Poltekkes Kemenkes. Untuk perlu kiranya didesain sebuah video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang akan diberikan kepada para mahasiswa.

b. Hasil *Expert Review*

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan desain video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang valid. Validasi video pembelajaran pembelajaran ini difokuskan pada tiga aspek yaitu aspek materi, aspek desain pembelajaran, dan aspek media. Validasi materi dilakukan oleh Kharisma Virgiani, S.ST, M.Keb. yang merupakan dosen pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang. Validasi desain pembelajaran dilakukan oleh Prof. Dr. H. Fuad Abd. Rachman, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya. Validasi media

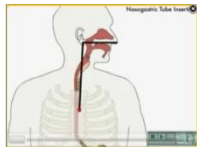



pembelajaran dilakukan oleh Dr. Ketang Wiyono, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sriwijaya. Berikut ini hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kritik dan Saran Para Ahli Pada Tahap Expert Review

| No. | Expert (Validator) | Komentar | Keputusan Revisi |
|-----|---|---|---|
| 1. | Ahli Materi Kharisma Virgiani, S.ST, M.Keb | 1. Suara kurang jelas 2. Teknik cuci tangan kurang tepat 3. Posisi pasien dan penempatan alat kurang ergonomis 4. Gambar kurang jelas, gunakan kamera yang lebih mendukung | 1. Suara diperjelas 2. Memperbaiki teknik cuci tangan 3. Merevisi posisi pasien dan penempatan alat 4. Gambar diperjelas |
| 2. | Ahli Desain pembelajaran Prof. Dr. H. Fuad Abd. Rachman, M.Pd. | 1. Volume suara kurang besar 2. Setiap data teks harus diiringi oleh suara (penjelasan) 3. Sebaiknya lagu pengiring diperbanyak | 1. Volume suara ditambah 2. Setiap data teks diiringi oleh suara (penjelasan) 3. Lagu pengiring sudah diperbanyak |
| 3. | Ahli Media Dr. Ketang Wiyono, M.Pd. | 1. Tambahkan pada judul Program Magister Teknologi Pendidikan FKIP Unsri 2. Tambahkan volume suara dan teks | 1. Judul Program Magister Teknologi Pendidikan FKIP Unsri sudah ditambahkan. 2. Volume suara dan tes sudah ditambah |

Hasil *expert review* diatas dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT dinyatakan layak diujicobakan sesuai dengan revisi serta saran-saran dari tim ahli. Saran atau komentar dari validator menjadi acuan untuk pengembangan *prototype* kedua. Beberapa perubahan tampilan sesudah divalidasi oleh pakar materi dan media dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Perubahan Tampilan Sesudah Divalidasi oleh Pakar Materi, Desain dan Media

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|--|--|
| Suara kurang jelas  | Volume suara diperbesar sehingga jelas  |
| Teknik cuci tangan kurang tepat  | Perbaikan Rekaman Gambar Teknik Cuci Tangan  |

| Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|---|--|
| Posisi pasien dan penempatan alat kurang ergonomis  | Perbaikan Posisi Pasien dan Penempatan Alat  |
| Gambar kurang jelas, gunakan kamera yang lebih mendukung  | Perbaikan Pengambilan Gambar  |
| Setiap data teks sebaiknya diiringi oleh suara (penjelasan)  | Penjelasan dengan Suara Setiap Ada Teks  |
| Sebaiknya lagu pengiring diperbanyak  | Penambahan lagu Pengiring  |
| Tambahkan pada judul Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Unsri  | Tambahan Judul Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Unsri  |

c. Hasil Evaluasi Satu-Satu (*One-to-One Evaluation*)

Pada tahap ini *prototype* 1 diuji cobakan pada *one to one*, *prototype* 1 diujicobakan pada tiga mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan di atas rata-rata. Mahasiswa belajar menggunakan video

pembelajaran, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk memberikan komentar atau saran terhadap video pembelajaran yang telah dikembangkan. Tahapan uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepraktisan dari *prototype 2*. Proses uji coba *one to one* dapat terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Komentar Mahasiswa One to One Terhadap Video pembelajaran Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT

| Nama | Komentar | Keputusan Revisi |
|---------------------------|---|---|
| IMS (Kemampuan Tinggi) | Saya sangat menyukai pembelajaran dengan video pembelajaran ini. Daya tarik tampilan (program) yang digunakan sudah sangat bagus, bisa membuat mahasiswa menjadi lebih semangat, lebih enjoi, tidak membuat mengantuk dan bosan. Diawal terdapat tabrakan antara suara penyaji dan suara <i>background</i> -nya, tapi sebelumnya bagus. Audiovisualnya diatur lagi agar suara penyaji bisa lebih kedengaran | Antara suara penyaji dan suara <i>background</i> -nya direvisi agar tidak bertabrakan. |
| DSI (Kemampuan Sedang) | Video pembelajaran yang diberikan lengkap, dengan susunan proses yang sesuai dan ditujukan langsung kepada sasaran ilmu kesehatan. Ditambah lagi dengan tampilan yang ringan sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Hanya saja ada satu video yang kurang jelas dalam suara dan <i>shoot</i> gambar. | Gambar dan suara dalam video pembelajaran sudah diperbaiki dengan cara mengganti gambar yang lebih terang dan menambah volume suara. |
| ED (Kemampuan Rendah) | Dengan adanya video pembelajaran ini membuat proses pembelajaran lebih lebih mudah memahami apa yang kita pelajari. Video pembelajaran yang digunakan cukup baik dan menarik, sehingga saat belajar tidak membuat mahasiswa bosan, bahkan memudahkan belajar itu dengan point-point ini. Saran saya untuk perbaikan video pembelajaran ini hanya pada perpaduan suara pembicara dan suara musik. Sebaiknya, musik yang digunakan tidak terlalu keras. Dominankan suara pembicara, dan juga musik yang dipakai sebaiknya musik yang pelan. | Perpaduan suara pembicara dan suara musik sudah diperbaiki. Volume suara musik dikurangi dan diganti dengan musik pengiring yang lembut atau pelan. |

Berdasarkan Tabel 3 mahasiswa diminta untuk memberikan komentar terhadap video pembelajaran yang digunakan. Hasil wawancara kepada 3 orang mahasiswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT dapat menarik minat mahasiswa dan praktis digunakan untuk belajar. Ada beberapa saran dari mahasiswa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki demi penyempurnaan video pembelajaran ini di masa yang akan datang. Saran-saran dari mahasiswa tersebut telah peneliti revisi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berinteraksi kepada mahasiswa untuk melihat aktivitas dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Berikut ini tabel 4 hasil

observasi mahasiswa dalam menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT pada evaluasi satu-satu.

Hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran pada tahap evaluasi satu-satu ini, dapat disimpulkan:

1. Mahasiswa cukup terampil dalam menggunakan atau mengoperasikan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT, karena mereka memahami dengan baik cara penggunaan video pembelajaran tersebut.
2. Mahasiswa terlihat lebih mudah dalam memahami praktik pemberian nutrisi melalui NGT karena video pembelajaran dilengkapi dengan gambar, suara, dan musik. Dari hasil evaluasi satu-satu yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa prototipe I yang telah dikembangkan memenuhi aspek praktikalitas. Video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT berada dalam kategori praktis dan selanjutnya dapat diuji pada tahap evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*).

d. Hasil Evaluasi Kelompok Kecil

Hasil *One-to-one* dan *expert review* dijadikan dasar untuk merevisi *prototype 2*. Beberapa perubahan tampilan *prototype 2* sesuai saran dari validator dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4
Tampilan Revisi Prototype 2 menjadi Prototype 3

| No. | Sebelum | Sesudah |
|-----|---|---|
| 1. | Suara bahasa Inggris tanpa penjelasan dari peneliti | Suara bahasa Inggris sudah mendapatkan penjelasan dari peneliti |

Selanjutnya *Prototype 2* yang telah direvisi dinamakan *Prototype 3*. *Prototype 3* diuji cobakan pada *small group*, yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Kebidanan semester I yang berjumlah 8 orang mahasiswa. Tahap *small group* ini bertujuan untuk melihat kepraktisan video pembelajaran yang dikembangkan. Proses pembelajaran dengan video pembelajaran dilakukan menggunakan komputer pada laboratorium video pembelajaran. Proses pembelajaran yang

berlangsung dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini:



Gambar 10. Pelaksanaan Tahap *Small Group*

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berinteraksi kepada mahasiswa untuk melihat aktivitas dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT.

Hasil observasi mengenai tingkat keaktifan mahasiswa selama pembelajaran pada tahap *small group* adalah 93,75% dengan kategori sangat aktif. Pada tahap *small group prototype 3* ini, mahasiswa juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui kepraktisan video pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa terhadap Angket mengenai video pembelajaran tersebut diperoleh persentase rerata sebesar 87,33% dengan kategori sangat praktis (terlampir). Kemudian dari hasil praktik pemberian NGT diambil dari hasil penilaian daftar tilik yang dilakukan kepada mahasiswa pada saat mereka praktik. Adapun nilai praktik pemberian NGT dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Nilai Praktik Pemberian NGT pada
Small Group

| No. | Inisial Mahasiswa | Nilai |
|-----------|-------------------|-------|
| 1 | DO | 92 |
| 2 | IP | 79 |
| 3 | KS | 94 |
| 4 | RQ | 85 |
| 5 | SA | 93 |
| 6 | UPU | 67 |
| 7 | YI | 81 |
| 8 | YR | 71 |
| Jumlah | | 662 |
| Rata-rata | | 82,75 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata praktik pemberian NGT pada *small group* adalah 82,75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil praktik pemberian NGT mahasiswa Jurusan Kebidanan sangat baik.

d. *Field Trials*

Setelah diperoleh *prototype* ke 3 yang valid dan praktis, maka dilakukan uji coba lapangan (*field trials*) dengan jumlah mahasiswa 27 orang Jurusan Kebidanan pada semester I Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang. Tahap ini bertujuan untuk menguji dampak potensial video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT terhadap hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran menggunakan video pembelajaran ini dilakukan dengan 2 x pertemuan. Pada pertemuan pertama materi kuliah yang dipelajari adalah praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menugaskan kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal *pretest* yang telah disediakan untuk mengetahui kemampuan awal mereka tentang materi kuliah yang akan dipelajari. Selanjutnya pada pertemuan kedua mahasiswa melanjutkan mempelajari materi kuliah. Kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes uji kompetensi *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa setelah mempelajari video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT.

Dari *pretest* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa pada saat *pretest* adalah 72,96 dengan kategori cukup, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *post-test* sebesar 89,81 dengan kategori sangat baik (terlampir). Adapun rincian hasil *post test* adalah 5 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai kategori baik dan 22 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai mahasiswa pada saat *pretest* dan *post-test* maka terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,85. Hal ini menunjukkan bahwa dampak potensial dari video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang peneliti kembangkan sangat baik terhadap hasil belajar mahasiswa dengan persentase ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang dikembangkan telah memenuhi dampak potensial pada hasil belajar mahasiswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran tersebut.

Tabel 6 berikut ini merupakan hasil

observasi aktivitas mahasiswa pada tahap uji lapangan (*field trials*).

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Uji Lapangan pada Pertemuan Pertama

| No. | Indikator Kegiatan | F | % |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Mahasiswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dosen. | 18 | 66,67 |
| 2. | Mahasiswa mengekspresikan perasaan senang terhadap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. | 22 | 81,48 |
| 3. | Mahasiswa mengikuti petunjuk penggunaan video pembelajaran. | 18 | 66,67 |
| 4. | Mahasiswa berdiskusi/bertanya dengan dosen atau mahasiswa lainnya. | 20 | 74,07 |
| 5. | Mahasiswa berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi. | 22 | 81,48 |
| 6. | Mahasiswa berani menanggapi pertanyaan atau pendapat mahasiswa yang lain. | 14 | 51,85 |
| 7. | Mahasiswa mencatat bagian materi yang dianggap penting. | 21 | 77,78 |
| 8. | Mahasiswa membuat rangkuman materi pembelajaran. | 24 | 88,89 |
| 9. | Mahasiswa menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui video pembelajaran. | 22 | 81,48 |
| 10. | Mahasiswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat. | 23 | 85,19 |
| | Rata-rata | - | 75,56 |

Berdasarkan hasil observasi pada tahap *field trials* ini diperoleh persentase rata-rata aktivitas mahasiswa pada pertemuan sebesar 75,56% dan terkategori praktis. Selanjutnya, dikemukakan pula hasil observasi aktivitas mahasiswa pada uji lapangan pada pertemuan kedua berikut ini.

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa Pada Uji Lapangan pada Pertemuan Kedua

| No. | Indikator Kegiatan | F | % |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Mahasiswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dosen. | 27 | 100 |
| 2. | Mahasiswa mengekspresikan perasaan senang terhadap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. | 27 | 100 |
| 3. | Mahasiswa mengikuti petunjuk penggunaan video pembelajaran. | 23 | 85,19 |

| No. | Indikator Kegiatan | F | % |
|-----|--|----|-------|
| 4. | Mahasiswa berdiskusi/bertanya dengan dosen atau mahasiswa lainnya. | 24 | 88,89 |
| 5. | Mahasiswa berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi. | 23 | 85,19 |
| 6. | Mahasiswa berani menanggapi pertanyaan atau pendapat mahasiswa yang lain. | 21 | 77,78 |
| 7. | Mahasiswa mencatat bagian materi yang dianggap penting. | 23 | 85,19 |
| 8. | Mahasiswa membuat rangkuman materi pembelajaran. | 25 | 92,59 |
| 9. | Mahasiswa menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui video pembelajaran. | 24 | 88,89 |
| 10. | Mahasiswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan tepat. | 26 | 96,3 |
| | Rata-rata | - | 90 |

Berdasarkan hasil observasi pada tahap *field trials* ini diperoleh persentase rata-rata aktivitas mahasiswa pada pertemuan sebesar 90% dan terkategori sangat praktis. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai praktik pemberian NGT dilakukan tes daftar tilik masing-masing mahasiswa yang diambil pada saat mahasiswa melakukan praktik di kelas. Adapun hasil tes perbuatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Nilai Praktik Pemberian NGT Pada Uji Lapangan

| No. | Inisial Mahasiswa | Nilai |
|-----|-------------------|-------|
| 1 | A W S | 92 |
| 2 | A R | 99 |
| 3 | D M I | 92 |
| 4 | D P N | 89 |
| 5 | D E | 90 |
| 6 | D K | 86 |
| 7 | F R M | 79 |
| 8 | F P S | 87 |
| 9 | F I | 82 |
| 10 | H A | 97 |
| 11 | L R | 92 |
| 12 | M D | 89 |
| 13 | M S | 85 |
| 14 | N A | 90 |
| 15 | N | 89 |
| 16 | N A I | 92 |
| 17 | N A | 93 |
| 18 | R | 90 |
| 19 | R T D | 78 |
| 20 | R N | 92 |
| 21 | S W | 90 |

| No. | Inisial Mahasiswa | Nilai |
|-----------|-------------------|-------|
| 22 | S W | 90 |
| 23 | S N R. | 92 |
| 24 | T Y | 93 |
| 25 | T S | 87 |
| 26 | T W | 96 |
| 27 | Y A | 94 |
| Jumlah | | 2425 |
| Rata-rata | | 89,81 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata praktik pemberian NGT adalah 89,81. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil praktik pemberian NGT mahasiswa Jurusan Kebidanan pada sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan suatu produk video pembelajaran artinya memanfaatkan beberapa media pada praktik pemberian nutrisi melalui NGT dengan menggunakan cuplika video praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Proses pengembangan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), yaitu analisis kebutuhan dan analisis karakteristik mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang.

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti menganalisis silabus Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT semester I yang terdapat dalam standar isi Praktik Pemberian Nutrisi melalui NGT Kurikulum D III Kebidanan terbaru, kemudian melakukan perumusan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran. Setelah tahap perencanaan dilanjutkan (*develop*) yang terdiri dari dua, yaitu (1) tahap *paper-based*; dan (2) tahap *computer-based*. Pada tahap *paper based* meliputi penyiapan Jabaran Materi (JM), Garis Besar Isi Media (GBIM), *flowchart* dan naskah media (*storyboard*), serta penyiapan perangkat evaluasi. Sedangkan pada tahap *computer-based* terlebih dahulu peneliti mewujudkan bentuk *paper-based* ke dalam bentuk *computer-based*.

Hasil *paper based*, dibuat dalam bentuk *computer based* yang disebut *prototype* 1. Untuk mengukur validitas, praktikalitas, dan dampak potensial penggunaannya, peneliti melakukan evaluasi parameter yang terdiri atas evaluasi ahli (*expert evaluation*), evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji lapangan (*field trials*).

Prototype 1 divalidasi oleh 3 orang pakar terkait materi, desain pembelajaran dan media. *One to one* dan *small group* digunakan untuk mengetahui kepraktisan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT. Sedangkan *field trials* digunakan untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran. Menurut Akker (1999:126), produk dari penelitian pengembangan harus memenuhi tiga karakteristik yaitu valid, praktis, dan efektif.

Hasil analisis validasi terhadap *content*, desain pembelajaran dan media oleh validator menunjukkan bahwa validitas video pembelajaran layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran dengan kriteria sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan.

Praktikalitas diperoleh dari uji coba pada *one to one* dan *small group*. Pada uji coba *one to one* pada 3 orang mahasiswa. Selain hasil observasi, data juga didapat dari hasil wawancara dengan mahasiswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Adapun hasil yang diperoleh dari beberapa komentar mahasiswa dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sudah dalam kapasitas baik dan praktis digunakan. Hasil rerata angket penilaian sikap mahasiswa terhadap praktik pemberian nutrisi melalui NGT diperoleh nilai 87,33% dengan kategori sangat praktis. Hasil observasi keaktifan mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada pertemuan pertama 75,56% kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 90% dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan *one to one* dan *small group* terdapat aktivitas dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT dinyatakan sangat praktis.

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa dan observasi pada *field trials* dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang diuji cobakan kepada mahasiswa semester I Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang dinyatakan memiliki dampak potensial.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini merupakan salah satu pemilihan sarana yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT di dalam kelas (Iskandarwasid dan Dadang, 2009:29). Hal ini

juga dipengaruhi oleh perkembangan komputer yang semakin pesat pula. Dapat dikatakan dalam perkembangannya keduanya saling berkaitan erat dan akan senantiasa berjalan beriringan. Selain itu, pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT seringkali bersinggungan dengan penggunaan teknologi. Salah satu aplikasi dari kedua teknologi ini yang sekarang sedang dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah pembuatan media pembelajaran atau media pendidikan. Menurut Iskandarwasid dan Dadang (2009:12) munculnya teknologi perekaman seperti kaset, *compact disc* (CD), dan lain-lain, tentunya dapat meningkatkan kemajuan pemberian praktik pemberian nutrisi melalui NGT.

Teknologi komputer sebagai alat bantu pembelajaran sudah semestinya disertakan dalam pembelajaran. Sangatlah benar bila dalam Kurikulum Kebidanan juga mencantumkan teknologi komputer sebagai salah satu prinsip yang dianjurkan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, komputer merupakan alat bantu belajar yang sudah seharusnya dipergunakan dalam pembelajaran. Video pembelajaran sendiri merupakan salah satu hasil dari perkembangan dunia komputer, di mana komputer digunakan untuk menggabungkan berbagai informasi antara lain suara, teks, dan gambar. Hal itu menghasilkan suatu informasi yang menarik dan lebih mudah dipahami.

Menurut Mulyasa (2006:4), kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan video pembelajaran, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penggunaan media pembelajaran khususnya *compact disc* (CD) video pembelajaran dalam pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media ini diharapkan dapat mengkondisikan mahasiswa untuk aktif dalam belajar serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa sehingga lebih mandiri dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis video pembelajaran melibatkan hampir semua unsur-unsur indera. Penggunaan video pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar dan juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembelajaran dengan

menggunakan video pembelajaran semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan motivasi yang tinggi, prestasipun dapat dioptimalkan. Penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada mahasiswa akan teknologi (Sunyoto, 2006:13).

Pada pengembangan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT selaras dengan teori belajar kognitif dan konstruktivisme yang mana pada teori kognitif ini akan ada keseimbangan antara apa yang dirasakan dengan apa yang dilihat terhadap pengalaman baru, sedangkan pada teori belajar konstruktivisme, pembelajaran tidak terpusat pada dosen, didalam pembelajaran itu sendiri terjadi interaksi terhadap objek langsung yang diperlukan untuk mengembangkan struktur kognitif anak. Melalui video pembelajaran ini anak akan mendapatkan pemahaman suatu konsep, misalnya melalui gambar praktik pemberian nutrisi melalui NGT anak dapat menemukan konsep pengertian pemberian nutrisi melalui NGT. Alasan peneliti menggunakan kedua teori ini karena keduanya mempunyai karakter yang sejalan dengan pengembangan video pembelajaran dengan asumsi: (1) melalui video pembelajaran ini pembelajaran dapat dilakukan secara individual; (2) video pembelajaran memiliki sifat interaktif.

Penelitian ini sangat mendukung para peneliti terdahulu. Misalnya penelitian Kristanto (2011) dengan judul Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Setelah melewati beberapa tahapan uji coba, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam uji coba lapangan mampu meningkatkan pemahaman materi dan sudah memenuhi kategori "sangat baik" dan layak digunakan dalam pembelajaran mata kuliah produksi media video/tv di Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Selanjutnya, penelitian Satriyandari (2013) tentang pembelajaran praktikum KDK pada keterampilan injeksi melalui penerapan media video compact disc (studi kasus di D IV Bidan Pendidik) Stikes Asiyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktikum KDK sudah dilakukan dengan baik mulai dari

penyusunan RPP, persiapan materi, dan media pengajaran yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran praktikum KDK dengan menggunakan dua strategi yaitu pemutaran video dan demonstrasi dengan phantom. Evaluasi pembelajaran praktikum KDK dilakukan secara lisan dan praktek pada phantom dengan nilai diatas 80. Hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kendala pada saat pembelajaran praktikum yang ditemui yaitu mulai dari persiapan materi dalam mencari video, pelaksanaan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa media VCD merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran praktikum KDK.

Meskipun penelitian ini telah mendukung para penelitian terdahulu, selama dalam proses penelitian ini masih ditemukan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan yang ditemui selama dalam melakukan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pada prinsipnya memerlukan waktu yang relatif panjang, karena prosedur yang harus ditempuh relatif kompleks, mulai dari penayangan video, pembahasan materi, dan evaluasi.
- 2) Penelitian ini tentu saja tidak bisa digeneralisasikan secara utuh, karena penelitian pengembangan ditujukan untuk pemecahan masalah "*here and now*", dan dibuat berdasar sampel (spesifik), bukan populasi. Oleh karena, hasil penelitian ini hanya bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan apabila peneliti selanjutnya ingin mengadakan pengembangan ulang terhadap video pembelajaran pada materi praktik pemberian nutrisi melalui NGT.

Hasil dari pengembangan video pembelajaran ini yaitu media pembelajaran berupa video yang digabungkan dengan aplikasi *macromedia flash* agar dapat digunakan secara individu ataupun klasikal oleh mahasiswa. Media ini tergolong semi interaktif karena memiliki banyak *button* yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat memahahi sendiri tanpa bantuan siapapun. Diawali dengan pengenalan yang memperkenalkan judul dan tujuan pembelajaran diikuti dengan persembahan informasi yang menguraikan konsep dan isi pelajaran yang ingin disampaikan. Persembahan informasi disampaikan dalam

bentuk teks, grafik, bunyi, animasi dengan gaya persembahan yang berkonsepkan aktivitas. Seterusnya aktivitas atau soal disediakan untuk mendapatkan respons dari mahasiswa. Aktivitas menyediakan respons terhadap pencapaian mahasiswa dan dapat menggambarkan tahap pencapaian serta memberi peluang mencoba lagi. Penilaian dilakukan untuk mengukur seperti tujuan pembelajaran yang dicapai. Respons diberikan oleh komputer untuk meneruskan pembelajaran seterusnya dan mengulangi lagi pelajaran sehingga tujuan tercapai. Oleh karena itu, video pembelajaran yang dikembangkan ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan perkuliahan khususnya pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang sudah memenuhi kriteria sangat valid menurut validator, berdasarkan *content*, desain pembelajaran dan media.

Video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang dinyatakan sangat praktis setelah diujicobakan kepada mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil uji coba *one to one* dan *small group*. Pada uji coba *one to one* diperoleh rerata hasil observasi sebesar 100% dengan kategori sangat aktif. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan dapat menarik minat mahasiswa dan praktis digunakan. Hasil rerata angket penilaian sikap mahasiswa terhadap video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT diperoleh nilai 87,33% dengan kategori sangat praktis. Hasil observasi keaktifan mahasiswa pada pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran yang dikembangkan reratanya adalah sebesar 90% dengan kategori sangat aktif.

Pada tahap *field trials* hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran (pertemuan II) menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT sebesar 90% dengan kategori sangat baik,

sedangkan dari hasil belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT mendapatkan nilai rata-rata 89,81 dengan kategori sangat baik dan 27 mahasiswanya tuntas 100%. Dengan demikian produk video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang peneliti kembangkan memiliki dampak potensial yang sangat baik terhadap hasil belajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang diusulkan peneliti adalah:

1. Mahasiswa dapat menggunakan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT yang dikembangkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Dosen, dapat menjadikan video pembelajaran praktik pemberian nutrisi melalui NGT sebagai inovasi baru dan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran Jurusan Kebidanan Poltekkes Palembang.
3. Sekolah, agar memfasilitasi dosen-dosen untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik.
4. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan produk yang lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. V. (1999). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasthagina, H.S. (2013). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Penatalaksanaan Atonia Uteri Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang". *Tesis*. Malang: Universitas Malang. Tidak dipublikasikan.
- Kemenkes. (2012). *Kurikulum Pendidikan Nasional DIII Kebidanan*. Jakarta.
- Kristanto, A. (2011). "Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, April 2011. Diakses <http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id>, tanggal 14 Juni 2013.
- Metheny & Titler. (2001). "Terapi NGT". <http://ml.scribd.com>, diakses tanggal 20 Januari 2013, Pukul 13:00 WIB.
- Moulyna, M. (2010). "Pengembangan Video pembelajaran pada Mata Pelajaran Sains Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V SDIT Al-Furqon Palembang". *Tesis Program Magister Teknologi Pendidikan*. Palembang: Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Prawiradilaga, D.S. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Satriyandari. (2013). "Pembelajaran Praktikum KDK pada Keterampilan Injeksi melalui Penerapan Media Video Compact Disc (Studi Kasus di D IV Bidan Pendidik) Stikes Asiyiyah Yogyakarta". *Tesis*. Tidak dipublikasikan. Solo: UNS.
- Soenarsih. (2008). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana & Rivai. (2003). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Meotde Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. (2006). "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin". *Jurnal PTM*, 6(1), 33--39.